

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis Desa Lau

Desa Lau, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah merupakan satu dari 18 desa di Kecamatan Dawe yang mempunyai jarak 12 km dari kota Kabupaten Kudus. Secara geografis Desa Lau terletak diperbatasan dengan:

Sebelah Utara : Desa Kajar

Sebelah Timur : Desa Cranggang, Desa Kandangmas

Sebelah Selatan : Desa Margorejo, Desa Piji

Sebelah Barat : Desa Piji

Menurut buku *profi* Desa Lau sesuai letak geografis, dipengaruhi iklim daerah tropis yang dipengaruhi oleh angin muson dengan 2 musim, yaitu musim kemarau pada bulan April-September dan musim penghujan antara bulan Oktober-Maret. Secara topografis Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus terdiri atas dataran rendah. Dengan ketinggian $\pm 1000\text{m}$ di atas permukaan air laut.

Kondisi yang menyebabkan rawan terhadap bencana alam banjir pada musim penghujan. Pola tata lahan terdiri dari perumahan, tegalan/kebon, sawah dan penggunaan lainnya dengan sebaran perumahan sebesar 15%, tegalan/kebon sebesar 14%, sawah sebesar 45%, dan penggunaan lainnya yang meliputi jalan, sungai dan tanah kosong sebesar 26%.¹ Karena Desa Lau dalam suatu sistem hidrologi, merupakan kawasan yang berada pada dataran rendah.

b. Sejarah Desa Lau

Pada zaman dahulu pada masa penjajahan Belanda kehidupan bangsa Indonesia tidaklah menentu, keadaan ini juga dialami di Keraton Yogyakarta. Banyak terjadi perselisihan dikalangan kerabat

¹ *Profil Desa Dan Kelurahan Desa Lau* (Kudus, 2019), 2.

keraton. Hal ini menyebabkan salah satu kerabat keraton yang bernama Raden Paku Alam pergi meninggalkan keraton ditemani salah seorang embannya yang bernama Siti (yang pada akhirnya dikenal dengan panggilan Mbah Merit). Dalam perjalanannya Raden Paku Alam untuk menghidupi dirinya dan rombongannya mencari nafkah dengan mengadakan pertunjukan seni Tayub, karena kondisi saat itu yang tidak menentu menyebabkan hidup Raden Paku Alam menderita dan kelunta-lunta atau kelauk-lauk hingga tiba disebuah desa dan memutuskan untuk menetap di desa tersebut hingga ajalnya tiba. Tapi sebelum meninggal, beliau memberi nama yang ditempati dengan nama Desa Lau yang diambil dari kata kelauk-lauk.²

Adapun sejarah dari Dukuh Lau Krajan versi tokoh agama setempat adalah dahulu ada utusan dari kerajaan Mataram yang diutus untuk membuka daerah tersebut. Utusan dari kerajaan Mataram yaitu bernama Wijayakusumo. Suatu ketika Wijayakusumo dapat utusan untuk bertapa di Gunung Lawu selama beberapa tahun. Dan hasil dari bertapanya yaitu buka alas daerah lereng Gunung Muria. Pada akhirnya daerah tersebut dinamakan Lau Krajan. Dari asal bertapa dari Gunung Lawu dan Kerajaan Mataram.³

Segi sejarah pendidikan agama, tepat setelah gerakan G30SPKI masyarakat Desa Lau mulai mengenal agama Islam. sebelumnya masyarakatnya sudah ada yang mengenal agama Islam tapi belum sepenuhnya. Dalam hal ini dibuktikan dengan mulai ada pendidikan berbasis sekolah, yaitu dengan adanya madrasah Diniyyah. Yang mana madrasah ini bertempat di rumah-rumah, masjid dan musholla. Pada tahun 1966 baru mempunyai gedung madrasah. Adapun pelopor dari munculnya madrasah diniyyah yaitu K. Munawwar (alm), K. Sukahar (alm), KH. Chayatun Ma'ruf (alm), Nurkhan (alm), K. Abdul

² *Profil Desa Dan Kelurahan Desa Lau, 2.*

³ Hasil wawancara dengan tokoh agama Desa Lau, KH. Muhammad Syahudi, 3 September 2020

Ghofur (alm) dan K. Ali masyur. Islam di Desa Lau khususnya Dukuh Lau Krajan semakin berkembang pesat. Pada tahun 2002 berdirilah madrasah Al-Munawwaroh yang berbasis Madrasah Ibtidaiyah, dan berlanjut tahun 2008 berdirilah Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwaroh. Jadi, semakin berkembangnya zaman masyarakat Desa Lau mengenal Agama Islam.⁴

2. Sarana dan Prasarana
a. Pemerintah

Sarana dan Prasarana Desa Lau, dalam data perangkat desa dengan perjanjian kerja tahun 2020 sebagai berikut:

Tabel 4.1
 Susuna perangkat Desa Lau⁵

No	Nama Jabatan	Nama Pemangku
1	Kepala Desa	Rawuh Hadiyanto
2	Perangkat Desa	
	Sekretaris Desa	-
	Kaur Perencanaan	Ali As'adi
	Kaur Keuangan	Sugiharso
	Kaur Usahan dan Umum	Judi Mulyono Joko
	Kepala Kesejahteraan seksi	Masri'an
	Kepala Seksi Pelayanan	Mahfudz fauzi

⁴ Hasil wawancara dengan tokoh agama Desa Lau, K. Ali Masykur, 2 September 2020

⁵ *Profil Desa Dan Kelurahan Desa Lau*, 4.

	Kepala Pemerintahan	Seksi	Ratna Oktaviani
	Kepala Dusun I		Joko Trisono
	Kepala Dusun II		Sugiri
	Kepala Dusun III		Dhiantoro Teguh Imanto
	Kepala Dusun IV		Mashudi
	Kepala Dusun V		Kartika Tunda Birawa
	Staf Kaur Keuangan		Chamdan
	Staf Kaur Tata Usaha dan Umum		Sudarlan
	Staf Seksi Kesejahteraan		Suliyono
	Staf Seksi Pelayanan		Nur Rovieq
	Staf Seksi Pemerintahan		Supat

b. Pemerintahan Desa

Sarana dan prasarana pemerintah Desa yang ada di Desa Lau adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Sarana dan prasarana pemerintahan desa⁶

a. Balai Desa	Ada
b. Kantor Desa	Ada
c. Jumlah Mesin Ketik	-
d. Komputer	3 buah
e. Jumlah Meja	10 buah
f. Jumlah kursi	90 buah
g. Jumlah Almari Arsip	6 buah
h. Jumlah Balai Dusun	-
i. Kantor BPD	1 buah
j. Kendaraan Dinas	3 buah

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana bagian pemerintahan Desa Lau mempunyai kelengkapan dan ada juga yang tidak mempunyai kelengkapan atau ketersediaan. Seperti tidak adanya mesin ketik dan balai dusun.

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Sosial Budaya⁷

a. Prasarana Pendidikan	
-SLTA/SMK	1 unit
-SLTP/ MTs	4 unit
-SD/MI	7 unit

⁶ *Profil Desa Dan Kelurahan Desa Lau*, 6.

⁷ *Profil Desa Dan Kelurahan Desa Lau*, 6.

-TK/RA	5 unit
-PAUD	4 unit
-Jumlah Lembaga Pendidikan Agama	9 unit
-Jumlah Perpustakaan	1 unit
b. Prasarana Peribadatan	
-Masjid	13 unit
-Langgar/Surau/Musholla	41 unit
-Gereja Kristen	-
-Gereja Kaholik	-
-Wihara	-
-Pura	-
c. Prasarana Kesehatan	
-Rumah Sakit	-
-Puskesmas	-
-Pustu	-
-Posyandu	12 unit
-Apotek/Toko Obat	-
d. Prasarana Olah Raga	
-Lapangan Sepak Bola	12 unit
-Lapangan Bulu Tangkis	1 unit
-Lapangan Pingpong	1 unit
-Lapangan Voli	1 unit

Dari data di atas disimpulkan bahwa kelengkapan atau fasilitas bagian sosial budaya yang ada di Desa Lau mempunyai ketersediaan dan ada yang tidak tersedian. Seperti bagian prasarana pendidikan hanya mempunyai 1 unit perpustakaan, sedangkan jumlah lembaga pendidikannya sendiri ada 9 unit. Bagian prasarana peribadatan tidak tersedianya Gereja Kristen, Gereja Katholik, Wihara dan Pura. Bagian prasarana kesehatan di Desa Lau kurang ketersediaan dalam adanya rumah sakit, puskesmas, pustu maupun apotek. Dan pada bagian keolahragaan fasilitasnya cukup memadai untuk masyarakat.

c. Visi dan Misi Desa Lau

1) Visi Desa Lau

“Terwujudnya masyarakat Desa Lau yang Reguilitas, berkarakter, serdas dan sejahtera”⁸

2) Misi Desa Lau

Demi mewujudkan visi Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Tahun 2020-2025, maka dijabarkan dalam misi yang menjadi pedoman untuk pembangunan Desa Lau, yaitu:⁹

1. Memperkokoh kerukunan kehidupan beragama dan berbudaya
2. Menciptakan pemerintahan yang bersih dari korupsi, berwibawa dan inovatif
3. Meningkatkan infrastruktur publik yang memadai dan efektif
4. Meningkatkan pelayanan publik yang cepat, mudah dan terjangkau bagi masyarakat
5. Mendorong pengembangan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar
6. Menumbuh kembangkan perekonomian rakyat, menuju kedaulatan sumber daya alam yang berkarakter

⁸ *Profil Desa Dan Kelurahan Desa Lau*, 9.

⁹ *Profil Desa Dan Kelurahan Desa Lau*, 9.

7. Menciptakan dunia investasi dan usaha yang berkeadilan dan pro rakyat
8. Mengembangkan peningkatan ekonomi rakyat dengan potensi wisata secara serius
9. Memfasilitasi secara wajar dan berkeadilan untuk kebutuhan petani
10. Meningkatkan jumlah rumah sehat bagi warga Desa Lau khususnya warga prasejahtera
11. Meningkatkan lingkungan yang bersih, sehat dan peduli lingkungan
12. Meningkatkan keamanan, kenyamanan dalam kehidupan bermasyarakat

3. Kondisi Perekonimian Desa

Desa Lau merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Dawe di mana sebagai lumbung padi bagi Kabupaten Kudus, maka mata pencaharian mayoritas warga masyarakat adalah sebagai petani. Demikian bidang pertanian merupakan prioritas utama dalam pengembangan perekonomian masyarakat desa. Adapun mata pencaharian masyarakat Desa Lau secara rinci sebagai berikut:

Tabel 4.4
Perekonomian Desa¹⁰

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Orang
1.	Petani	1.454 orang
2.	Buruh Tani	1.294 orang
3.	Nelayan	-
4.	Pengusaha	218 orang
5.	Buruh Industri	751 orang
6.	Buruh Bangunan	835 orang

¹⁰ *Profil Desa Dan Kelurahan Desa Lau, 3.*

7.	Pedagang	125 orang
8.	Pengangkutan	7 orang
9.	Pegawai Negeri	358 orang
10	Pensiunan	30 orang
11	Lain-lain	221 orang

Dari data di atas disimpulkan bahwa mayoritas mata pencaharian dari masyarakat Desa Lau adalah menjadi petani dan buruh tani. Adapun yang menjadi minoritas dari mata pencaharian masyarakat Desa Lau adalah sebagai pengangkutan.

4. Kondisi Sosial Budaya

Jumlah kepala keluarga di Desa Lau pada tahun 2020 sebanyak 3.314 KK, dengan jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin, sebagai berikut:

Tabel 4.5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur¹¹

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	159	159	318
5-9	194	184	343
10-14	185	198	383
15-19	181	200	381
20-24	144	187	331
25-29	145	171	316
30-39	237	290	527

¹¹ *Profil Desa Dan Kelurahan Desa Lau*, 8.

40-49	246	298	544
50-59	227	245	472
60 +	321	369	690
Jumlah	2.039	2.301	4.340

Dari data diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Lau menurut kelompok dan jenis kelamin pada usia anak-anak ada 661 jiwa, usia remaja ada 764 jiwa, usia dewasa atau produktif ada 2.190 jiwa dan usia lanjut ada 690 jiwa.

Tabel 4.6

Tingkat Pendidikan masyarakat Desa Lau¹²

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang
1.	Perguruan Tinggi	349 orang
2.	S3	8 orang
3.	S2	35 orang
4.	S1	528 orang
5.	Akademi	299 orang
6.	SMU/SMK/MAN	2.128 orang
7.	SLTP/MTs	2.440 orang
8.	SD/MI	2.515 orang
9.	Belum Tamat SD	2.068 orang
10	Tidak Tamat SD	923 orang
11	Tidak Sekolah	60 orang

¹² *Profil Desa Dan Kelurahan Desa Lau*, 8.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas pendidikan masyarakat Desa Lau adalah pendidikan menengah. Dan masih sedikit masyarakat yang berpendidikan lanjut atau berpendidikan tinggi, seperti jenjang S1, S2 dan S3. Untuk itu perlu upaya terus menerus dan berkesinambungan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dalam rangka peningkatan SDM serta peningkatan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Desa.¹³

B. Deskripsi Data

1. Makna *Mikul Dhuwur Mendhem Jero* Oleh Masyarakat Desa Lau

Dalam buku *Mikul Dhuwur Mendhem Jero* yang ditulis oleh Sentot Prihandajani Sigito, *mikul dhuwur mendhem jero* adalah sebuah folklor lisan Jawa (ujaran) yang perlahan tergerus oleh zaman. Folklor adalah beberapa kumpulan ciptaan tradisional yang dibuat oleh perorangan maupun kelompok dalam masyarakat. Folklor Jawa yaitu karya tradisi yang telah diwariskan dan berguna bagi masyarakat sebagai pendukungnya.¹⁴

Menurut Syaikhuna Maimoen Zubair seperti yang dikutip oleh laman *facebook* Kanthongumur bahwa orang Jawa itu dikenal dengan masalah tata kramanya, orang Belanda dikenal dengan masalah tata hukumnya, orang Cina dikenal dengan masalah perdagangannya, dan orang Arab dikenal dengan masalah kelahiannya dalam mencicipi sebuah makanan.¹⁵ Mengenai pernyataan di atas, para tokoh agama, orang tua dan anak-anak Desa Lau berpendapat bahwa:

¹³ *Profil Desa Dan Kelurahan Desa Lau.*

¹⁴ Sentot Prihandajani Sigito, *Mikul Dhuwur Mendhem Jero* (Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press), 2014), 1.

¹⁵ Diakses dari

<https://www.facebook.com/100002489505461/posrs/3186239804802305/?app=fbl> pada 20 Juni 2020

a. Makna Mikul Duwur Mendem Jero Menurut Tokoh Agama Desa Lau

Hal ini *mikul duwur mendem jero* adalah tata krama terhadap orang tua atau mengangkat derajat orang tua dengan cara berbakti kepadanya dan menyembunyikan atau tidak mengumbar aib dari orang tua. Menurut KH. Muhammad Syahudi adalah “itu mengangkat derajat orang tua, wataadhu’ se tawadhu’nya sampai bawah cara istilahnya itu diumpamakan dikaki itu dibawah telapak kaki dan paling bawah lagi sampai tidak ada bawah lagi. Itu dalam banget maknanya maupun artinya.”¹⁶

Adapun menurut K. Ali Mahfudz selaku tokoh agama di Desa Lau, mengutarakan *mikul duwur mendem jero* adalah “suatu tradisi penghormatan dan ketaatan anak kepada orang tua sebagai simbol pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa.”¹⁷ Seperti kutipan yang ada di laman *twitter tweet_sastra* bahwa berbakti kepada kedua orang tua merupakan jalan menuju surga terutama pada ibu, juga bentuk ketatan, kecintaan dan kesetiaan pada Nabi.¹⁸

K. Agus Manshuruddin menambahi bahwa *mikul duwur mendem jero* “sebagai penduduk atau masyarakat harus mempunyai keilmuan yang cukup, berpendidikan tinggi dan keyakinan yang kuat. Sebab itu merupakan landasan atau senjata untuk menghormati orang tua.”¹⁹

Menurut K. Noor Yazid *mikul duwur mendem jero*” itu tidak hanya mencukupi materiil

¹⁶ Hasil wawancara dengan tokoh agama Desa Lau, KH. Muhammad Syahudi, 3 September 2020

¹⁷ Hasil wawancara dengan tokoh agama Desa Lau, K. Ali Mahfudz, 1 September 2020

¹⁸ Diakses dari https://twitter.com/Tweet_Sastra/status/1310548015665438721?s=08 pada 27 September 2020

¹⁹ Hasil wawancara dengan tokoh agama Desa Lau, K. Agus Manshuruddin pada 1 September 2020

orang tua, sebagai anak harus menjadi kebanggaan orang tua. Setidaknya apa yang dicita-citakan orang tua untuk anak terwujud atau tercapai. Begitu juga orang tua memberikan pendidikan yang baik, karena pendidikan itu berguna untuk selama-lamanya. Bisa disimpulkan hal ini adalah hormat se hormat-hormatnya anak kepada orang tua.”²⁰

b. Makna Mikul Duwur Mendem Jero Oleh Orang Tua Desa Lau

Menurut Bapak Udin salah satu orang tua yang di Desa Lau, bahwa *mikul duwur mendem jero* adalah “menjunjung tinggi hak-hak orang tua dan hormatnya anak kepada orang tua.”²¹ Menurut Ibu Sri Maryatun *mikul duwur mendem jero* adalah “patuhnya anak cara tidak berkelahi dengan teman sebaya, tidak membangkang atau durhaka apa perintah orang tua.”²² Dari anak yang mau berbakti, yang tidak membangkang semua itu adalah tugas dari orang tua untuk mendidiknya atau mengarahkan ke hal tersebut.

Adapun menurut Bapak Noor Yasin *mikul duwur mendem jero* adalah “istilah atau pepatah jawa yang berisi tentang bagaimana cara anak berbakti kepada orang tua.”²³

c. Makna Mikul Duwur Mendem Jero Oleh Anak-anak Desa Lau

Setiap anak wajib berbakti kepada orang tua. Beberapa anak memaknai dari berbakti orang tua atau pepatah jawa yaitu *mikul duwur mendem jero*. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu anak yaitu Elva Chasna bahwa “melaksanakan apa

²⁰ Hasil wawancara dengan tokoh agama Desa Lau, K. Noor Yazid, pada 1 September 2020

²¹ Hasil wawancara dengan salah satu orang tua di Desa Lau, Bapak Udin, pada 1 September 2020

²² Hasil wawancara dengan salah satu orang tua di Desa Lau, Ibu Sri Maryatun, pada 4 September 2020

²³ Hasil wawancara dengan salah satu orang tua di Desa Lau, Bapak Noor Yasin, pada 5 September 2020

yang diperintahkan orang tua tidak menyakiti hatinya dan mendoakannya.”²⁴

Adapun menurut Salsabila *mikul duwur mendem jero* adalah “berbuat baik terhadap orang tua dan menaati apa yang diperintangkannya.”²⁵ M. Irhas Albais juga berpendapat “tidak mengumbar aib orang tua dan menyayangnya seperti waktu kita kecil.”²⁶

Ada pribahasa mengatakan “kasih ibu sepanjang masa, kasih anak sepanjang galah” yang artinya kasih sayang seorang ibu (orang tua) yang diberikan kepada anaknya itu selamanya seumur hidup, akan tetapi kasih sayang seorang anak memiliki batasan.

2. Pelaksanaan Mikul Duwur Mendem Jero di Desa Lau

Telah dijelaskan pada sebelumnya, bahwa aspek dari keutamaan-keutamaan manusia menurut Ibnu Maskawaih ada beberapa bagian. Diantaranya yaitu bagian kearifan, bagian bersikap sederhana, bagian berani dan bagian adil. Berdasarkan hal tersebut, pelaksanaan dari *mikul duwur mendem jero* oleh anak-anak Desa Lau sebagai berikut:

a. Orang Tua Terhadap Anak-anak

Seerti peneliti temui bahwa Bapak Noor Yasin salah satu orang tua di Desa Lau setelah ditanya mengenai pelanggaran norma, lalu dijawab “anak saya tidak pernah melanggar norma agama seperti mengambil barang yang tidak miliknya, karena anak saya selalu kuajarkan

²⁴ Hasil wawancara dengan salah satu anak di Desa Lau, Elva Chasna pada 5 September 2020

²⁵ Hasil wawancara dengan salah satu anak di Desa Lau, Salsabila, pada 4 September 2020

²⁶ Hasil wawancara dengan salah satu anak di Desa Lau, M. Irhas Albais, 3 September 2020

untuk memiliki sifat pemalu dan selalu disiplin.”²⁷

Para orang tua di Desa Lau ada cara sendiri untuk mendidik anak supaya anak nantinya berbakti kepada orang tua, seperti yang dikatakan oleh Bapak Udin “dengan cara memberikan kelonggaran kepada anak menuju keluwesan supaya anak mudah diarahkan, memberikan contoh yang baik kepada anak seperti diajari membaca Alquran dan tauhid, disekolahkan di lembaga madrasah dan mendampingi pada masa-masa emas anak.”²⁸

Tugas orang tua jika ada anak yang membangkang atau tidak melaksanakan apa yang diperintah yaitu dengan mengingatkan apa yang telah diperbuat bahwa itu salah dan mendoakannya disetiap habis sholat supaya anak mendapat hidayah dari Allah SWT.²⁹

Ketika peneliti bertanya kepada Ibu Sri Maryatun orang tua dari Salsabila apakah si anak pernah putus asa dalam belajar, Ibu Maryatun menjawab “alhamdulillah anak saya tidak pernah putus asa dan hasilnya anak saya jadi juara kelas pada semester lalu, atas kegigihannya dan arahan dari orang tua. Dengan hal itu menjadikan saya bangga kepadanya.”³⁰

b. Anak-anak Terhadap Orang Tua

Elva Chasna salah satu anak di Desa Lau mengatakan bahwa menghormati atau berbakti kepada orang tua adalah suatu keharusan dan apa yang diucapkan oleh orang tua bagaikan petuah yang harus dilakukan, dan jika membangkang tunggu saja akibatnya lambat laun akan terjadi.

²⁷ Hasil wawancara dengan salah satu orang tua Desa Lau, Bapak Noor Yasin, pada 5 September 2020

²⁸ Hasil wawancara dengan salah satu orang tua Desa Lau, Bapak Udin, 1 September 2020

²⁹ Hasil wawancara dengan tokoh agama Desa Lau, K. Noor Yazid, 1 September 2020

³⁰ Hasil wawancara dengan salah satu orang tua, Ibu Sri Maryatun, pada 4 September 2020

“Karena segala apa yang diucapkan oleh orang tua itu manjur, suatu hari saya tidak mengindahkan perkataan orang tua tanpa menunggu satu hari ucapa tersebut sudah terwujud dengan hilangnya *handphone* saya.”³¹

Ketika bertanya kepada M. Irhas Albais tentang hal yang melanggar norma, dia menjawab “melanggar norma itu seperti membuat kegaduhan dimasyarakat, hal tersebut bisa menjadikan orang tua kita resah dan menanggung beban atas perbuatan kita. Selama ini saya tidak pernah melanggar norma-norma yang ada.”³²

c. Anak-anak Terhadap Teman-temannya

Islam menjelaskan bahwa dalam berteman harus bersifat simbiosis mutualisme, yaitu saling menguntungkan. Sebab pertemanan yang tidak dilandasi dengan sifat tersebut, maka pertemanan tidak akan berlangsung lama. Supaya pertemaanan yang indah dan langgeng maka harus didasari oleh ketulusan dan semangat kerja sama layaknya kedua belah tangan. Menanggung bersama setiap kesedihan yang dialami dan kebahagiaan yang selalu dinikmati bersama. Itulah pertemanan yang hakiki dalam Islam.³³

Anak-anak Desa Lau dalam hal berteman atau bersosialisasi terhadap sesama hampir tidak ada kesenjangan. Seperti yang ungkapkan salah satu tokoh agama Desa Lau K. Ali Masykur bahwa “tidak ada kasus mengenai KDRT, dan kenakalan remaja. Sebab dari orang tua sudah mentarbiyah atau mendidik anak sejak kecil mengenal agama.”³⁴ Dan Elva Chasna

³¹ Hasil wawancara dengan anak Desa Lau, Elva Chasna, pada 5 September 2020

³² Hasil wawancara dengan anak Desa Lau, M. Irhas Albais, pada 3 September 2020

³³ Nurhikmah Itsnaini Jufri, “Pertemanan Perspektif Alquran (Studi Tinjauan Metode Maudhui)” (Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2017), 25–26.

³⁴ Hasil wawancara dengan salah satu tokoh agama Desa Lau, Ali Masykur, pada 2 September 2020

berpendapat bahwa “tidak berseteru kepada teman merupakan cara membalas jasa orang tua. Dengan begitu seorang anak harus selektif dalam bergaul, jangan sampai menimbulkan keresahan orang tua maupun lingkungan.”³⁵

Harapan bagi orang tua untuk anak adalah bisa menghargai perbedaan yang ada ditengah masyarakat atau sekitar lingkungannya, dan menjadi anak yang patuh terhadap Allah dan Rasulnya, orang tua, guru-gurunya.³⁶ Apalagi pada zaman sekarang banyak aliran-aliran yang menyesatkan, sebagai tokoh agama Muhammad Syahudi berharap “anak-anak yang akan datang tetap bisa menjaga kebudayaan yang ada berlandaskan ASWAJA dan menjauhi atau jangan sekali-kali Islam yang radikal.”³⁷

Adapun pelaksanaan dari *mikul duwur mendem jero* oleh anak-anak Desa Lau dan kaitannya QS.al-Isra: 23, seperti yang dikatakan Mukhlisin bahwa zaman sekarang anak itu sudah terpengaruh dengan media sosial, suka menonton apa yang ada di internet, jadi generasi penerus ada yang mengamalkan dan ada yang tidak, tapi bukan sama sekali.³⁸ Sebagai anak Elva menambahi bahwa cara menghormati orang tua dengan cara bicara yang sopan kepadanya dan selalu membantunya dan tidak membantahnya.

3. Perspektif Qs. Al-Isra: 23 Terhadap Mikul Duwur Mendem Jero

a. Surat al-Isra: 23

³⁵ Hasil wawancara dengan salah satu anak, Elva chasna, pada 5 September 2020

³⁶ Hasil wawancara dengan salah satu orang tua Desa Lau, Sri Maryatun, Pada 4 September 2020

³⁷ Hasil wawancara dengan salah satu tokoh agama, Muhammad Syahudi, Pada 3 September 2020

³⁸ Hasil wawancaradengan salah satu tokoh agama Desa Lau, Mukhlisin pada 1 September 2020

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِنَّمَا
يَبْلُغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا
تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: “dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang diantara keduanya atau keduanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka jangan sekali-kali engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.”³⁹ (QS. Al-Isra: 23)

- 1) Dijelaskan oleh KH. Bisri Musthofa dalam kitab tafsirnya *al-Ibriz* menafsirkan QS. Al-Isra: 23 adalah Allah Ta’ala wus perintah supaya sira kabeh ora nyembah kejaba namung marang panjenengan dewe, lan supaya sira mbeciki marang wong tuo loro, ategese ngabekti marang bapa biyung. Lamun salah sawijine wong tuwo loro utowo karo pisan wus tua, tur dadi tanggungan ira, aja pisan-pisan sira ngucap marang dheweke apa utawa hus, lan sira aja nyentak marang wong tuo loro,ngucapo marang wong tuwo loro sarana pengucap kang bagus, alus.

Terjemah tafsiran:

Allah ta’ala sudah memerintahkan supaya kamu semua tidak menyembah kecuali kepada Allah dan supaya berbuat baik kepada kedua orang tua, yaitu berbakti kepada bapak ibu, jika salah satunya atau keduanya sudah tua dan menjadi tanggung jawabmu, jangna sekali-kali kamu mengatakan kepadanya: apa atau hus, dan jangn membentak mereka, dan

³⁹ Quran Kemenag

ucapkanlah kepada mereka ucapan yang lembut dan bagus.⁴⁰

- 2) Syekh Nawawi al-Bantani menafsirkan QS. Al-Isra: 23 dalam kitab tafsirnya *Marah Labid al-Nawawi* menjelaskan bahwa (dan Tuhanmu telah memerintahkan) maksudnya sangat memerintahkan. Ali, Ibnu Abbas dan Abdullah membaca رَبِّكَ وَوَصَىٰ (agar kamu jangan menyembah selain Dia) kata أَنْ dapat pula أَنْ yang ditakhfif dari tsaqilah, isimnya adalah dhamir sya'n dan la nahiyah (dan kepada kedua orang tua) maksudnya berbuat baiklah kalian kepada keduanya (dengan kebaikan) yang agunglagi sempurna, karena kebaikan mereka berdua haruslah demikian. Walaupun kamu telah maksimal berbuat baik pada mereka. Itu tidak akan menyamai kebaikan mereka kepadamu, karena kebaikan mereka kepadamu merupakan awal (yang memulai). Dalam sebuah ungkapan yang terkenal dikatakan penggagas kebaikan tidak dapat ditandingi (jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka janganlah sekali-kali engkau mengatakan perkataan “ah”) jika mereka sampai berusia lanjut atau lemah dan mereka berdua berada disampingmu diakhir usia mereka sebagaimana kau berada di samping mereka ketika masih kecil, maka jangan mengesalkan hati mereka atau salah satu dari mereka dengan kamu menganggap mereka kotor dan membebani kebutuhan. Maksudnya, janganlah kamu berkata dengan perkataan yang rendah lagi tidak sopan, manakala kamu menemukan bau yang tidak sedap dari mereka. Sebagaimana mereka tidak menganggap jijik ketika kamu berak atau kencing seaktu kamu

⁴⁰ Bisri Musthofa, *Al-Ibriz Li Ma'rifah Tafsir Alquran* (Kudus: Menara Kudus, n.d.), 839.

masih kecil. Hamzah dan Kisa'i membaca *بيلغان*, maka kata *احدهما* merupakan badal dari dhamir tasniyah. Ibnu Katsir dan Ibnu Amir membaca kata *اف* dengan fa' berharakat fathah serta tanpa tanwin. Nafi' dan Hafs membacanya dengan fa' berharakat kasrah disertai tanwin. Imam qiraat sab'ah yang lain membacanya dengan fa' berharakat kasrah tanpa tanwin. (dan janganlah engkau membentak keduanya) maksudnya jangan berkata kasar pada mereka. Yang dimaksudkan firman Allah *ولا اف لهما نقل ولا* adalah dilarang menampakkan ketidaknyamanan baik sedikit maupun banyak. Yang dimaksudkan firman Allah *ولا تنهرهما* dilarang menampakkan perselisihan dalam ucapan maupun pertentangan dengan ucapan (dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik) maksudnya perkataan yang lembut dan baik, yakni hendaklah berbicara kepada mereka disertai hal-hal yang menunjukkan penghormatan.⁴¹

- 3) Dalam kitab tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab surat al-Isra: 23, ayat inidimulai dengan menegaskan ketepatan perintah Allah. Untuk mengesakan Allah dan tidak mensekutukan-Nya. Keyakinan akan keesaan Allah serta kewajiban mengikhlasakan diri kepada Allah merupakan dasar yang padanya bertitik tolak segala kegiatan. Aktivitas apapun harus dikaitkan oleh-Nya. Kewajiban yang utama setelah kewajiban mengesakan Allah adalah berbakti kepada kedua orang tua.

Ketika menafsirkan QS.an-Nisa: 36, Quraish Shihab merinci kandungan makna (*احساناً*) ada dua hal, *pertama* memberi nikmat kepada pihak lain dan *kedua*, perbuatana baik.

⁴¹ Nawawi Al-Bantani, *Marah Labid Tafsir Al-Nawawi* (Indonesia: Dar al-Kutub al-Arabiah, n.d.), 476.

maknanya bahkan lebih dalam dan tinggi dari makna *adil*. Karena adil adalah memperlakukan orang lain seperti yang diperlakukannya terhadap kita. Quraish Shihab juga mengemukakan bahwa Alquran menggunakan kata (ب) sebagai penghubung. Ketika berbicara tentang bakti kepada ibu dan bapak (وَالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا), padahal bahasa membenarkan penggunaan (ل) yang berarti kepada untuk penghubung kata itu.

Syeikh Muhammad Thahir Ibnu Asyur menggunakan kata *ihsaanaa* bila menggunakan idiom *bi* maka yang dimaksud adalah penghormatan yang berkaitan dengan pribadi. Dari berbagai perbedaan harus dipahami *ihsaanaa* (bakti) kepada orang tua yang diperintahkan agama Islam yaitu bersikap sopan dalam ucapan dan perbuatan sesuai dengan adat atau kebiasaan masyarakat. Sehingga orang tua merasa senang atas anak yang telah mencukupi kebutuhan-kebutuhan sesuai kemampuan anak.

Ayat (إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا)

jika salah satu diantara keduanya atau keduanya mencapai ketuaan disismu. Hal ini menekankan bahwa apapun keadaan mereka, berdua atau sendiri maka masing-masing harus mendapatkan perhatian anak. Boleh jadi keberadaan orang tua masing-masing dapat menimbulkan sikap tak acuh kepadanya. Bisa jadi kalau keduanya masih berada disisi anak, maka sang anak yang segan dan cinta pada salah satunya berbakti kepada keduanya. Maka ayat ini menutup segala dalih bagi anak untuk tidak berbakti kepada kedua orang tua, baik yang masih berada di sisinya maupun yang terpisah oleh anak.

Kata (كَرِيمًا) artinya mulia. Kata ini terdiri dari *kaf-ra'-mim* yang menurut pakar bahasa mengandung makna yang mulia atau terbaik

sesuai objeknya. Bila kata *karim* dikaitkan dengan akhlak menghadapi orang lain, maka bermakna *pemaafan*.

Ayat di atas menuntut agar apa yang disampaikan kepada orang tua bukan hanya benar dan tepat, bukannya hanya yang sesuai ada kebiasaan masyarakat tetapi juga harus yang terbaik dan mulia. Walaupun orang tua melakukan kesalahan terhadap anak, maka kesalahan itu dianggap tidak ada (dianggap tidak pernah ada dan terhapus dengan sendirinya) karena tidak ada orang tua yang bermaksud buruk kepada anaknya.⁴²

- 4) Ahmad Mushtofa al-Maraghi dalam kitab tafsirnya al-Maraghi menafsirkan ayat tersebut (*dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya*) dan berbuat baiklah kepada orang tua supaya Allah bersamamu. (*mengucapkan kata Ah kepada orang tua tidak dbolehkan oleh agama apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar daripada itu*) janganlah kamu berkata *uffin* dari apa yang kamu lihat dari salah satu orang tuamu atau keduanya yang menyebabkan secara umumnya manusia merasa sakit, bersabarlah dari apa yang dilakukan keduanya, sebagaimana mereka sabar terhadap kamu diwaktu kecil janganlah kamu menyusahkan keduanya dengan kata-kata yang bersifat mencela, oleh karena itu dilarang memperlihatkan perbedaan kedua orang tuadengan ucapan atas penolakan dan menganggap bohong kepada mereka, dan hendaklah kamu mengatakan kepada kedua

⁴² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 7* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 443–46.

orang tua dengan perkataan yang baik disertai memuliakan dan mengagungkan.⁴³

- 5) Tafsir al-Azhar karya Buya Hamka dalam ayat 22 dijelaskan tujuan hidup dalam dunia ini yaitu mengakui Tuhan itu hanya satu, yaitu Allah. Barang siapa yang mempersekutukan dengan yang lain, maka tercelalah dia secara hina. Pengakuan bahwa hanya satu Tuhan, tiada bersyarikat dan bersekutu dengan yang lain, itulah yang disebut Tauhid Rububiyah. Kemudian turunlah ayat 23 bahwa Tuhan Allah itu yang menentukan, memerintah dan memutuskan bahwasannya Allah lah yang mesti disembah, dipuji dan dipuja. Dan tidak boleh, dilarang keras menyembah yang selain Allah. Oleh sebab itu cara beribadat kepada Allah, Allah lah yang menentukan. Maka tidak pulalah sah ibadat kepada Allah yang dikarang sendiri. Untuk menunjukkan peribadatan kepada Allah Yang Maha Esa itulah, Allah mengutus Rasul-rasul.

Menyembah, beribadat dan memuji kepada Allah Yang Maha Esa itulah disebut Tauhid Uluhiyah. Itulah pegangan pertama dalam hidup seorang muslim. Dan tidaklah sempurna pengakuan bahwa Allah itu Esa, kalau pengakuan tidak disertai dengan ibadat yaitu pembuktian dari keimanan. Arti *ibadat* itu dalam bahasa Indonesia (Melayu) adalah memperhambakan diri, atau pembuktian dari ketundukan.

Lanjutan ayat “*Dan hendaklah kedua ibu bapak, engkau berbuat baik*” dalam lanjutan ayat ini dijelaskan bahwa berkhidmah kepada ibu-bapak yang telah menjadi sebab kita bisa hidup di dunia adalah kewajiabn kedua setelah beribadat kepada Allah. “*jika kiranya salah*

⁴³Ahamad Musthofa Al-Maraghi, Tafsir Al-Maraghi Juz 13-15 (Tunisia: Dar al-Fikr, n.d.), 208–9.

seorang mereka, atau keduanya telah tua dalam pemeliharaan engkau, maka janganlah engkau berkata uff kepada keduanya". Artinya jika usia keduanya, atau salah seorang keduanya ibu dan bapak sudah tua, sehingga tidak kuasa lagi hidup sendiri, hendaklah sabar berlapang hati merawat orang tua. Mungkin ada bawaan orang tua itu membosankan, janga sekali-kali terlanjur mengucapkan satu kalimat yang mengandung rasa jengkel kepada orang tuamu.

Abu Raja'al-Atharidi menyatakan arti *uffin* adalah kata-kata yang mengandung kejengkelan dan kebosanan, meskipun liris diucapkan. Ahli bahasa mengatakan bahwa kalimat *uffin* berasal arti daki hitam dalam kuku.

Lanjutan ayat "*dan janganlah dibentak mereka, dan katakanlah kepada keduanya kata-kata yang mulia*". Setelah dilarang mendecaskan mulut, mengerutkan kening, walaupun liris sekalipun janganlah menghardik kedua orang tua. Disinilah perumpamaan *qiyas awlawy* yang dipakai oleh ahli-ahli *ushul fiqh*: sedangkan mengeluh *uffin* yang tidak kedengaran saja tidak boleh, apalagi membentak dan menghardik.

Al-Qurthubi di dalam tafsirnya: "*berbahagialah orang yang cepat-cepat mengambil kesempatan berkhidmah kepada ibu dan bapak, sebelum kesempatan itu hilang karena keduanya telah meninggal. Maka menyesallah bahwa dia belum sempat membalas kebaikan maka nistalah orang yang tidak peduli kepada orang tua apalagi melalaikan perintah*".⁴⁴

Qadhi Baidhawi menjelaskan yang tercantum di kitab *Durrotun Nashihin* QS. Al-

⁴⁴Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar Jilid 6* (PUSTAKA NASIONALPTE LTD SINGAPURA, n.d.), 4030–33.

Isra: 23 Firman Allah (wa qadhaa rabbuka) artinya Tuhanmu telah memerintahkan dengan perintah yang pasti kepadamu supaya kamu tidak menyembah kecuali kepada Allah dengan berbuat baik kepada mereka berdua (bapa ibu), karena merekalah penyebab lahir bagi terwujudnya anak dan hidupnya di dunia ini.

“jika salah satu dari keduanya mencapai usia lanjut disampingmu, maka janganlah kamu mengatakan “ah” kepada mereka” artinya menunjukkan rasa kekesalan menghadapi sesuatu yang menjijikkan dari mereka yang dirasa berat. Kata “uff!” merupakan wujud dari kekesalan. “dan janganlah kamu membentak merek”, yaitu jangan melarang mereka jika ada hal yang kurang berkenan di hatimu dengan cara yang kasar. “dan katakanlah perkataan yang mula” artinya perkataan yang bagus.

Dari Abu Hurairah, Nabi Muhammad bersabda “sembahlah Allah Yang Maha Pengasih. Artinya Esakanlah Dia dengan ibadahmu, karena yang berhak disembah hanyalah Allah. Barang siapa yang menyekutukan sesuatu dalam ibadah kepada Tuhannya maka tidak akan diterima amalnya, sedang dia diakhirat termasuk orang-orang rugi.⁴⁵

b. Asbabun Nuzul

Asbabun Nuzul terdiri dari dua kata, yaitu “أسباب” dan “نزول”, yang artinya “sebab atau alasan” dan “turun”. Jadi *Asbabun Nuzul* menurut al-Suyuthi dalam kitab *al-Itqan fi Ulumul Quran*

⁴⁵ Usman Bin Hasan Bin Ahmad asy-Syakir al-Khalubi, *Terjemah Durrotun Nashihin*, ed. Abul Hiyadh (Surabaya: Mesir Surabaya, n.d.), 180.

adalah kasus-kasus yang erat kaitannya dengan periode selama proses turunnya ayat Alquran.⁴⁶

QS. al-Isra: 23 (الاسراء): perjalanan malam. Hampir seluruh mufassir berpendapat bahwa peristiwa isra' itu terjadi setelah Nabi Muhammad diutus menjadi Rasul. Peristiwanya satu tahun sebelum hijrah. Menurut Imam az-Zuhri Ibnu Saad, Imam Nawawi memastikan yang demikian. Menurut Ibnu Hasan bahwa peristiwa Isra' itu terjadi di bulan Rajab tahun yang ke-12 dari diangkatnya Muhammad menjadi Nabi.

Surat al-Isra' mempunyai beberapa nama, antara lain yang paling populer adalah surat al-Isra' dan surat Bani Israil. Ia dinamai al-Isra' karena awal ayat ini berbicara tentang al-Isra' yang merupakan uraian yang tidak ditemukan secara tersurat selain pada surat ini. Demikian juga dengan nama Bani Israil, karena hanya disini diuraikan tentang pembinaan penghancuran Bani Israil. Ia juga dinamakan sebhana karena awal ayatnya dimulai dengan ayat tersebut. Nama populer bagi kumpulan ayat ini pada masa Nabi adalah surat Bani Israil. Surat al-Isra' merupakan surat makkiyyah, yang terdiri dari 111 ayat dan urutan setelah surat an-Nahl.⁴⁷

QS. Al-Isra: 23 dijelaskan bahwa jangan sampai berkata “ah” atau “hush” oleh orang tua dan jika orang tuamu masih hidup maka berikap baiklah terhadapnya dan jika orang tuamu sudah meninggal maka berdoalah kepada Allah untuk orang tua.

c. Munasabah Ayat

Pengertian munasabah secara bahasa adalah saling mendekati dan saling menyerupai. Menurut istilah adalah ilmu yang menjelaskan

⁴⁶ Jalaluddin As-Suyuthi, *Al-Itqon Fi Ulumul Quran* (Damaskus: Resalah Publisher Beirut, n.d.), 83.

⁴⁷ Salwati, “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga (Menurut Para Mufassir Qs. Al-Isra' Ayat 23 -24),” 56–57.

tentang berbagai hubungan antara ayat atau surat dengan surat atau ayat yang lain.⁴⁸

Surat al-Isra: 23 Allah dijelaskan bahwa manusia terbagi menjadi dua golongan. *Pertama* adalah orang-orang yang mencintai kenikmatan dunia tapi mengabaikan kebahagiaan akhirat. *Kedua* mereka yang mentaati perintah Allah dan bernaung di bawah-nya. Mereka mencari keutamaan dunia untuk kepentingan akhirat. Ayat ini Allah SWT menjelaskan beberapa petunjuk-Nya tentang adab manusia terhadap Allah dan sopan santun kepada orang tua.⁴⁹

C. Analisis Tentang Mikul Duwur Mendem Jero Oleh Anak-anak Desa Lau dan Perspektif QS. Al-Isra: 23

1. Konsep Mikul Duwur Mendem Jero oleh Anak-anak Desa Lau

Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 35 tahun tahun 2014, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Orang tua adalah ayah dan atau ibu kandung, atau ayah dan ibu tiri, atau ayah dan atau ibu angkat. Hak anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, negara, pemerintah, dan pemerintah daerah.⁵⁰

Menurut al-Habib Salim bin Abdullah bin Umar asy-Syathiri mengutip dari bangkitmedia.com mengatakan bahwa dalam Islam anak cucu Nabi Adam dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Waladun sabiq adalah orang-orang yang mengungguli orang tua mereka dalam beragama
- b. Waladun lahiq adalah anak yang mengikuti, meneruskan jejak orag tua mereka dalam beragama
- c. Waladun mahiq adalah anak yang keluar dari thoriqoh orang tua mereka. Jika itu terjadi maka

⁴⁸ Gufron, *Ulumul Qur'an*, 85–86.

⁴⁹ RI, *Mukaddimah Alquran Dan Tafsirnya*, 459.

⁵⁰ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2014

kerugian yang didapat yaitu terganggu pikirannya mati dalam usia muda dan sengsara hidupnya.⁵¹

Berangkat dari uraian yang menyebutkan atau mendefinisikan dari *mikul duwur mendem jero*, anak-anak Desa Lau tanpa mengetahui definisi sesungguhnya, mereka telah melaksanakan atau menjalankan dari *mikul duwur mendem jero*. Dibuktikan dengan halnya anak-anak mau menuruti apa yang diperintahkan oleh orang tua. Sedikit sekali anak-anak yang tidak mengindahkan dari perkataan orang tua. Seperti sabda Nabi SAW berbakti kepada orang tua lebih utama dari pada jihad di jalan Allah.⁵² Abdullah bin Amr meriwayatkan, dia berkata

جاء رجلٌ إلى النبيِّ يُبايعُهُ على الهجرة ، و ترك أبويهِ يبكيانِ ،
فقال : ارجعْ إليهِما و أضحِكُهُما كما أبكيتُهُما

Artinya: “seorang laki-laki datang kepada Nabi untuk membaiainya, lalu dia berkata, ‘Aku datang membaiaimu untuk berjihad dan meninggalkan kedua orang tuaku dalam keadaan menangis.’ Beliau bersabda, ‘kembalilah kepada kedua orang tuamu, buatlah keduanya tertawa sebagaimana engkau telah membuat keduanya menangis”.⁵³

Seorang anak mempunyai kewajiban merawat dan menafkahi jika keduanya masih hidup. Menafkahi orang tua seperti laman *twitter* nu_online yang mengambil dari kitab *Kifayah al-Akhyar* berlaku bagi anak ketika dalam keadaan memiliki harta yang cukup, dan orang tuanya berada dalam tidak memiliki harta untuk dirinya. Kewajiban itu gugur ketika yang terjadi sebaliknya.⁵⁴

⁵¹ Diakses dari <https://bangkitmedia.com> pada 23 Oktober 2020

⁵² Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*, 219.

⁵³ Majid Sa’ud Al-Ausyan, *Panduan Lengkap & Praktis Adab & Akhlak Islami*, ed. Abdurrahman Nuryaman, Cetakan II (Jakarta: DARUL HAQ, 2015), 315.

⁵⁴ Diakses dari https://twitter.com/nu_online/status/1311120327704023041?s=08 pada 2 Oktober 2020

Islam memberikan penghormatan atau posisi orang tua hanya satu tingkat dibawah iman kepada Allah. Memperlakukan orang tua dengan penuh rasa hormat merupakan salah satu ajaran yang paling agung menurut Alquran dan hadits.⁵⁵

Dalam kitab *Durratun Nashihih* keutamaan berbakti kepada orang tua tercantum dalam QS. al-Nisa ayat 36⁵⁶

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنْبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجُنُبِ وَالْبَنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ
مُخْتَلًا فَخُورًا

Artinya: “Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri”. (QS. al-Nisa: 36)⁵⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan untuk beribadah hanya kepada-Nya, kemudian memerintahkan untuk berbuat baik kepada kedua orang tua, karena mereka yang mengeluarkanmu dari tidak ada menjadi ada. Setelah perintah berbuat baik kepada orang tua, dilanjutkan dengan berbuat baik kepada kerabat laki-laki maupun perempuan, anak yatim karena mereka kehilangan orang yang menjaga kemaslahatan dan nafkah, orang-orang miskin yaitu orang-orang yang sangat butuh dimana mereka tidak mendapatkan orang yang bisa

⁵⁵Abdurrahman, *Akhlaq Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, 138.

⁵⁶ Usman Bin Hasan Bin Ahmad asy-Syakir al-Khalubi, *Terjemah Durrotun Nashihin*, 178.

⁵⁷ Quran Kemenag

mencukupi mereka, dilanjutkan berbuat baik kepada tetangga, teman sejawat (teman perjalanan), ibnu sabil (tamu) dan para budak karena mereka lemah dalam bertindak dan tawanan ditangan manusia.⁵⁸

Anak-anak Desa Lau beranggapan bahwa perkataan orang tua itu manjur dan mujarab. Apa yang diperintah bersegeralah untuk melaksanakannya. Jadi perkataan orang tua merupakan petuah yang sakral, apa yang diucap pasti terkabul.

Orang tua di Desa Lau mengajarkan atau mentarbiyah anak-anak dengan menerapkan disiplin, mempunyai sifat malu dan bersosial baik. seperti sebagaimana yang dijelaskan dalam Firman-Nya dalam QS. Luqman: 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يُعِطُّهُ يُبَيِّئُ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: *“Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ”Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”*⁵⁹

Maksud dari ayat tersebut adalah Luqman berwasiat kepada anaknya agar senantiasa mengerjakan sholat, mengajak manusia mengerjakan kebaikan, mencegah manusia untuk berbuat kemungkar, bersabar terhadap cobaan, sederhana dalam berjalan dan bertutur kata yang sopan dan yang terpenting yaitu jangan menyekutukan Allah.⁶⁰ Cara mendidik anak menurut Rasulluah adalah seperti sabdanya yang diriwayatkan oleh Amr bin Syuaib

⁵⁸ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Lubabtu Tafsir Min Ibni Katsiir* (Kairo: Mu-assah Daar al-Hilal Kairo, 1994), 303–7.

⁵⁹ Quran Kemenag

⁶⁰ Riqza Ahmad, *Mind Map Alquran & Ulum Alquran* (Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, 2019), 205.

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِفْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ
أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ)

Artinya: “perintahkanlah kepada putra-putramu mendirikan sholat ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena (meninggalkan) shalat ketika mereka berusia sepuluh tahun dan pisahkanlah diantara mereka dalam tempat tidurnya” (HR. Abu Dawud).⁶¹

Dalam membentuk karakter seorang anak, di agama Islam telah diajarkan yang tercantum dalam kitab *Tarbiyatul Aulad* karya Dr. Abdullah Nasih diantaranya adalah:

a. Pendidikan dengan suri tauladan

Keteladanan mendidik anak merupakan sarana yang sangat berpengaruh dalam proses kejiwaan, karena anak yang berumur 3-6 tahun adalah fase dimana anak sebagai peniru oleh orang disekelilingnya. Secara otomatis anak akan melakukannya sehingga orang tua harus berhati-hati dalam bersikap di depan anak-anaknya.

b. Pendidikan dengan adat kebiasaan

Anak terlahir dalam keadaan suci dan bersih bagaikan kertas kosong yang belum tercampuri oleh noda hitam. Oleh karena itu perlu diarahkan dan dibina supaya anak dapat menjadi seseorang yang berakhlak mulia dan bertqwa.

c. Pendidikan dengan nasehat

Sasaran penting dalam mendidik anak adalah dengan memberinya nasehat yang dapat menyerap dalam jiwa anak. Namun, nasehat tidak cukup tanpa dibarengi dengan suri tauladan. Setiap anak membutuhkan nasehat sebab dalam jiwanya terdapat pembawaan itu

⁶¹ Imam Nawawi, *Tarjamah Riyadhus Shalihin Jilid 1* (2006: Duta Ilmu, 2006), 341.

biasanya tidak tetap, dan oleh karena itu kata-kata atau nasihat-nasihat itu disampaikan secara berulang-ulang.

d. Pendidikan dengan perhatian

Anak adalah amanah yang diberikan kepada orang tua, untuk menjaga amanah maka orang tua harus selalu monitoring dan memperhatikan perkembangan seorang anak baik segi jasmani maupun rohani.

e. Pendidikan dengan hukuman

Metode ini dapat dilakukan apabila metode-metode lain sudah tidak dapat dilakukan. Tujuannya adalah untuk memberi efek jera. Tidak semua orang tua melakukan pengajaran dengan metode ini cukup dengan metode nasehat.⁶²

Dengan cara-cara tersebut, anak nantinya akan terdidik dan kemungkinan besar tidak menyimpang dari norma-norma yang berlaku. Dalam hal berteman anak-anak Desa Lau tidak ada kesenjangan, hanya ada sekelumit saja itupun tidak menimbulkan permasalahan yang menjadikan keadaan lingkungan masyarakat gaduh dan dalam pertemanan saling tolong menolong. Telah dijelaskan oleh Imam al-Ghazali yang ditulis oleh Muhammad Ishom dalam laman *twitter* nu_online, bahwa ada tujuh adab dalam berteman.⁶³ Diantaranya adalah:

- 1) Menunjukkan rasa bahagia kepada teman ketika bertemu. Teman yang baik tidak hanya menunjukkan rasa gembira, tapi juga bisa menjaga perasaan satu sama lain. Orang yang bermusuhan cenderung saling membenci, menghindar pada saat bertemu. Allah SWT berfirman dalam QS. Ali

⁶² Muflihun, "Pendidikan Jiwa Anak Dalam Perspektif Islam," 54–55.

⁶³ Diakses dari https://twitter.com/nu_online/status/ pada 4 Oktober 2020

Imron: 159 bahwasannya disunnahkan berkata baik dan berwajah ceria saat bertemu.⁶⁴

وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ

Artinya: “*Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu*” (Ali Imron: 159)⁶⁵

Rasulullah bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا وَلَا يَجُلُ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَحَاهُ فَوْقَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ

Artinya: “*dari Anas bin Malik ra, bahwasannya Rasulullah SAW bersabda: janganlah kamu membenci, jangan saling mendengki dan jangan saling membelakangi. Jadilah kamu bersaudara dan tidak halal bagi muslim untuk mendiamkan saudaranya diatas tiga hari*”.⁶⁶

- 2) Mendahului mengucapkan salam. Secara moral pihak yang mendahului mengucapkan salam adalah lebih baik. seperti sabda Rasulullah:

⁶⁴ Imam Nawawi, *Tarjamah Riyadhus Shalihin Jilid 2* (Surabaya: Duta Ilmu, 2006), 13.

⁶⁵ Quran Kemenag

⁶⁶ Zainuddin Ahmad Az-zubaidi, *Terjemah Hadits Shahih Bukhari Dari Kitab At-Tajridush Sharih Jilid 2* (Semarang: PT. Karya Thoha Putra Semarang, 2007), 432.

وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِاللَّهِ مَنْ بَدَأَهُمْ بِالسَّلَامِ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ جَيِّدٍ وَقَالَ حَدِيثٌ حَسَنٌ

Artinya: “dari abu Umamah, Rasulullah bersabda, sesungguhnya manusia yang paling utama di sisi Allah adalah yang pertama kali mengucapkan salam” (HR. Abu Dawud).⁶⁷

- 3) R
amah dan lapang dada ketika duduk bersama. Jika terjadi hal kekhilafan maka seorang teman akan mudah memaafkan karena dalam pertemanan tidak menginginkan akan menjadi renggang.
- 4) I
kut melepas pada saat teman berdiri. Hubungan pertemanan tidak bisa disamakan dengan kerja, hubungan atasan dan bawahan. Sebagaimana teman ingin memperlakukan sama dengan teman tersebut. Begitulah makna teman secara hakiki.
- 5) T
idak mendebat saat teman berbicara dan memperhatikan saat ia berbicara. Jika hal ini bisa dijaga maka petemanan akan langgeng.
- 6) M
enceritakan hal-hal yang baik. jangan bercerita yang menimbulkan rasa malu dan menyakiti. Sebagaimana Firman Allah

⁶⁷ Nawawi, *Tarjamah Riyadhus Shalihin Jilid 2*, 123.

dalam Qs. Al-Isra: 36 bahwa ketika berbicara harus berhati-hati.⁶⁸

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui” (al-Isra: 36)⁶⁹

- 7) Memanggil dengan nama yang disenangi dan tidak memotong saat teman berbicara.

2. Perspektif QS. Al-Isra: 23 Terhadap Mikul Duwur Mendem Jero

QS. Al-Isra: 23 disebutkan jangan menyekutukan Allah dan berbuat baiklah kepada orang tua, dan jangan berkata “ah” kepadanya. Disini kata “ah” pendapat dari tokoh agama Desa Lau adalah “hush” dalam artian anjing. Dan jangan mengeraskan suara jika berhadapan dengan orang tua.

Korelasi dari *mikul duwur mendem jero* oleh anak-anak Desa Lau dan QS. Al-Isra: 23 adalah sama-sama membahas tugas sebagai anak terhadap orang tua yang sudah meninggal maupun yang masih hidup. Dengan hal itu anak-anak Desa Lau sudah menerapkan *mikul duwur mendem jero* dan apa yang terkandung atau yang dimaksud di dalam ayat tersebut.

Nama akun SastraDimeja salah satu laman *twitter* mengatakan *anak mbentak wong tuo sanadyan mung sepisan, kuwi tenan gawe loro. Luwih loro timbangane wektu nglairaken awakmu neng ndunyo.*⁷⁰ Maksud dari ujaran tersebut adalah sebagai anak jangan sekali-kali membentak apalagi menghardik orang tua. Karena sebuah ucapan selamanya akan

⁶⁸ Nawawi, 573.

⁶⁹ Quran Kemenag

⁷⁰

Diakses

dari

<https://twitter.com/SastraDimeja?status/1311961012149522432?s=08>

pada 1 Oktober 2020

membekas. Jika diumpamakan seorang anak durhaka kepada orang tua dengan cara bicara kasar maka sakitnya melebihi saat melahirkanmu ke dunia. Jadi jangan sekali-kali anak menyakiti orang tua dengan perkataan kasar.

Cara menghormati orang tua yang masih hidup yaitu dengan melaksanakan apa yang diperintahkan, tidak membuat hatinya terluka oleh anak dan selalu mendoakan. Seperti firman Allah QS. Nuh: 28

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَنْ دَخَلَ بَيْتِي مُؤْمِنًا وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
وَلَا تَزِدِ الظَّالِمِينَ إِلَّا تَبَارًا

Artinya: “Ya Tuhanku, ampunilah aku, ibu bapakku, dan siapa pun yang memasuki rumahku dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan. Dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kehancuran.”⁷¹ (QS. Nuh:28)⁷²

Menghormati orang tua tidak hanya ketika orang tua masih hidup saja, melainkan jika orang tua sudah meninggal anak masih berkewajiban menghormatinya, dengan cara mendoakannya. Fakta dilapangan contoh anak-anak Desa Lau dalam hal ini adalah mengadakan tahlilan yang dikhususkan kepada orang tua yang sudah meninggal. Seperti tujuh hari, 40 hari, 1 tahun dari meninggalnya orang tua. Dan setiap Kamis menziarahi kuburnya.⁷³

Seperti Firman Allah dalam QS. Luqman: 14

أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ

Artinya: “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” (QS. Luqman: 14)⁷⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa syukur pada Allah adalah mensyukuri atas kenikmatan iman,

⁷¹ Quran Kemenag

⁷² Quran Kemenag

⁷³ Hasil wawancara dengan tokoh agama Desa Lau, K. Ali Masykur, 2 September 2020

⁷⁴ Quran Kemenag

sedangkan syukur pada orang tua artinya mensyukuri atas jerih payahnya merawat, mendidik dan mengasuh mesenjak kecil. Sebagai anak wajib bersyukur atas apa yang diberikan orang tua. Dan sebagai balasan yaitu dengan senantiasa berbuat baik kepadanya.

Zaman sekarang yang serba canggih, anak-anak Desa Lau sudah mengenal atau sudah menggunakan kecanggihan teknologi seperti *internet*. Dalam hal ini adalah sebuah penghormatan kepada orang tua tidak membuat surut, justru tambah meningkat. Seperti tidak menyibukkan dengan pekerjaan, anak-anak selalu ingat kewajibannya akan menghormati orang tua. Itu semua buah dari orang tua dalam hal mendidik anak.

Laman *facebook* Khilma Anis berpendapat *mikul duwur mendem jero* zaman sekarang atau di era digital adalah jangan menulis apa-apa kalau sedang bersedih. Habiskan waktu bersama keluarga, maupun teman-teman, bagi dukamu sampai habis tak bersisa lagi. Orang-orang yang selalu terlihat sumringah bukan berarti tidak punya masalah. Tidak ada seseorang yang tidak mempunyai masalah. Mereka terlihat baik-baik saja sebab mereka sudah punya tempat yang nyaman untuk berkeluh kesah. Dan Khima Anis berpesan teruslah sumringah dan *mikul duwur mendem jero sak iso-isonya*.⁷⁵

3. Pelaksanaan Mikul Duwur Mendem Jero Oleh Anak-anak Desa Lau dan Kaitannya QS.al-Isra: 23

Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa pelaksanaan dari *mikul duwur mendem jero* oleh anak-anak Desa Lau dan kaitannya dengan QS.al-Isra: 23 yaitu ada anak yang mengerti dari konsep tersebut dan berperilaku seperti yang digambarkan di QS.al-Isra: 23 dan ada yang tidak mengerti dari konsep tersebut tetapi berkepribadian kepada orang tua seperti yang dijelaskan QS.al-Isra: 23.

⁷⁵ Diakses dari

<https://www.facebook.com/100002489505461/posts/3189126724513513/?app=fbl> pada 30 Juli 2020

Implementasi dari *mikul duwur mendem jero* oleh anak-anak Desa Lau yaitu sangat sesuai. Dibuktikan dengan rata-rata di Desa Lau pendidikan anak-anak mengenai agama sangat mumpuni. Jadi dalam hal penghormatan kepada lingkungan apalagi terhadap orang tua didukung dengan keadaan lingkungan yang mendukung, kecil kemungkinan mereka untuk tidak menghormati orang tua.⁷⁶

Membangkang merupakan wujud tidak patuhnya anak terhadap orang tua. Karean Allah SWT telah memuliakan orang tua yang sudah tercantum dalam kalam-Nya. Seperti Firman Allah dalam QS.at-Tahrim: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS.at-Tahrim: 6)⁷⁷

⁷⁶ Hasil wawancara dengan tokoh agama Desa Lau, K. Ali Mahfudz, 3 September 2020

⁷⁷ Quran Kemenag